

## Peran Kepemimpinan Sekolah dan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kesiapan Akademik Studi Lanjut Sekolah Dasar

I Nyoman Tulis<sup>1a</sup>, I Wayan Widana<sup>\*1b</sup>, Maximus Gorky Sembiring<sup>1c</sup>

<sup>1</sup>Universitas Terbuka; <sup>2</sup>Universitas PGRI Mahadewa Indonesia; <sup>3</sup>Universitas Terbuka

Alamat: Jl. Tri Dharma, Kompleks Universitas Haluoleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Kode Pos 93771  
Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara

e-mail: 501413106@ecampus.ut.ac.id; iwayanwidana@mahadewa.ac.id; gorky@ecampus.ut.ac.id

<sup>\*</sup>iwayanwidana@mahadewa.ac.id

---

*Received: 15 February 2026; Revised: 15 April 2026; Accepted: 9 July 2026*

---

**Abstract:** This study examined the effects of principal leadership and teacher performance on elementary students' academic readiness for junior secondary school as a basis for strengthening learning- and career-related school counseling. Academic readiness was represented by learning achievement. This quantitative ex post facto study used proportional random sampling. Data were collected through principal leadership and teacher performance questionnaires and report-card documentation, then analyzed using multiple linear regression. Principal leadership significantly affected academic readiness ( $t = 3.143$ ;  $p = 0.002$ ), as did teacher performance ( $t = 4.847$ ;  $p < 0.001$ ). Both variables jointly had a significant effect ( $F = 36.728$ ;  $p < 0.001$ ) and explained 46.8% of the variance. The findings highlight the importance of school leadership, teacher performance, and collaboration with school counselors in data-informed transition guidance.

**Keywords:** school leadership, teacher performance, academic readiness, transition guidance, school counseling

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap kesiapan akademik studi lanjut siswa sekolah dasar sebagai dasar penguatan layanan bimbingan dan konseling (BK) bidang belajar dan karier. Kesiapan akademik direpresentasikan oleh capaian hasil belajar. Penelitian kuantitatif dengan desain ex post facto ini menggunakan proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepemimpinan kepala sekolah, kuesioner kinerja guru, dan dokumentasi nilai rapor, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kesiapan akademik ( $t = 3,143$ ;  $p = 0,002$ ), demikian pula kinerja guru ( $t = 4,847$ ;  $p < 0,001$ ). Kedua variabel secara simultan juga berpengaruh signifikan ( $F = 36,728$ ;  $p < 0,001$ ) dan menjelaskan 46,8% variasi kesiapan akademik. Temuan menegaskan bahwa kepemimpinan sekolah, kinerja guru, dan kolaborasi dengan guru BK/konselor penting dalam bimbingan transisi studi lanjut berbasis data.

**Keywords:** kepemimpinan sekolah, kinerja guru, kesiapan akademik, bimbingan studi lanjut, bimbingan dan konseling

**How to Cite:** Tulis, I. N., Widana, I. W., & Sembiring, M. G. (2026). Peran Kepemimpinan Sekolah dan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Kesiapan Akademik Studi Lanjut Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Indonesia*, 11(2), 92-97. <https://doi.org/10.21067/jki.v11i2.13910>

---

**Copyright © 2026 (I Nyoman Tulis, I Wayan Widana, Maximus Gorky Sembiring)**

### Pendahuluan

Transisi dari sekolah dasar (SD) ke sekolah menengah pertama (SMP) merupakan tahap perkembangan pendidikan yang menuntut kesiapan akademik, kebiasaan belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang lebih kompleks. Dalam perspektif bimbingan dan konseling (BK), persiapan studi lanjut berada pada irisan bidang bimbingan belajar dan karier (Pallin, 2026). Siswa perlu dibantu untuk memahami tuntutan jenjang berikutnya, mengenali kekuatan dan kebutuhan belajarnya, serta menyusun langkah persiapan yang realistis. Layanan BK karena itu tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga perkembangan dan pencegahan untuk memfasilitasi perkembangan akademik, karier, pribadi, dan sosial peserta didik (Rusmana et al., 2024)

Pada jenjang SD, penyelenggaraan BK membutuhkan kerja kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas, guru BK/konselor apabila tersedia, dan orang tua. Panduan operasional BK SD menempatkan wawasan dan kesiapan karier serta kematangan intelektual sebagai bagian dari kompetensi perkembangan siswa. Ketika sekolah belum memiliki guru BK/konselor, guru kelas dapat menjalankan fungsi bimbingan yang terintegrasi dengan pembelajaran, sedangkan kepala sekolah memastikan kebijakan, koordinasi, waktu, sumber daya, dan mekanisme evaluasinya (Neviyarni, 2023). Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru bukan pengganti kompetensi profesional konselor, melainkan kondisi sistem sekolah yang dapat memperkuat atau membatasi terlaksananya layanan BK secara efektif.

Kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam membangun iklim sekolah yang mendukung perkembangan siswa, mendorong kolaborasi antarpendidik, serta mengarahkan penggunaan data akademik sebagai dasar pengambilan keputusan. Peran tersebut berkaitan erat dengan peningkatan kinerja guru. (Yasa et al., 2023) menemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar. Bersama dengan motivasi kerja dan pola pikir guru, ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 65% terhadap variasi kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan organisasi, tetapi juga menentukan kualitas pelaksanaan tugas profesional guru dalam mendukung perkembangan dan keberhasilan belajar siswa.

Pada saat yang sama, guru berinteraksi secara langsung dengan siswa sehingga dapat mengidentifikasi kesulitan belajar, memberikan umpan balik, menumbuhkan motivasi, serta mengomunikasikan kebutuhan siswa kepada orang tua dan guru BK/konselor. Peran tersebut menjadi penting di Kabupaten Bombana yang memiliki kondisi geografis dan sosial beragam, sehingga akses siswa terhadap dukungan belajar dan informasi transisi sekolah dapat berbeda antarsatuan pendidikan (Suhardita et al., 2026; Syafii et al., 2025). Dalam penelitian ini, kesiapan studi lanjut dibatasi pada komponen akademik yang direpresentasikan oleh capaian hasil belajar siswa. Indikator tersebut dapat digunakan sebagai data awal untuk memetakan kebutuhan layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam bidang bimbingan belajar dan perencanaan studi lanjut. Namun, capaian hasil belajar belum menggambarkan secara menyeluruh kesiapan pribadi, sosial, karier, dan emosional siswa dalam menghadapi transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama.

Penelitian terdahulu lebih banyak menguji kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran atau hasil belajar secara terpisah, masih terbatas penelitian yang menempatkan kedua faktor tersebut sebagai bagian dari sistem dukungan bimbingan studi lanjut pada jenjang SD (Dutta & Sahney, 2022; Pardosi & Utari, 2022). Kebaruan penelitian ini terletak pada interpretasi kesiapan akademik sebagai salah satu outcome awal layanan BK bidang belajar dan karier, serta pada penekanan kolaborasi kepala sekolah, guru, dan guru BK/konselor. Penelitian bertujuan menguji: (1) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kesiapan akademik studi lanjut; (2) pengaruh kinerja guru terhadap kesiapan akademik studi lanjut; dan (3) pengaruh keduanya secara simultan terhadap kesiapan akademik studi lanjut siswa SD di Kabupaten Bombana.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto. Populasi penelitian adalah guru dan siswa sekolah dasar negeri di Kabupaten Bombana, sedangkan sampel ditentukan menggunakan proportional random sampling (Arbiyanti et al., 2025; Atmaja & Firmansah, 2025). Variabel independen terdiri atas kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang diukur melalui kuesioner teruji validitas dan reliabilitasnya. Variabel dependen adalah kesiapan akademik studi lanjut yang dioperasionalkan melalui dokumentasi nilai rapor sebagai indikator penguasaan tuntutan belajar dasar sebelum memasuki SMP. Dalam kerangka BK, nilai rapor diperlakukan sebagai data asesmen awal untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan penguatan bimbingan belajar dan perencanaan studi lanjut, bukan sebagai ukuran tunggal seluruh kesiapan transisi. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda setelah memenuhi uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas.

## Hasil

### 1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan, data diuji untuk memenuhi prasyarat analisis. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,200 ( $> 0,05$ ), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Nilai tolerance seluruh prediktor  $> 0,10$  dan variance inflation factor (VIF)  $< 10$ , yang menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Uji linearitas juga menunjukkan hubungan linear antara kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan kesiapan akademik studi lanjut siswa.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap kesiapan akademik studi lanjut siswa. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Variabel                              | Koefisien Regresi (B) | Std. Error | t-hitung |
|---------------------------------------|-----------------------|------------|----------|
| Konstanta                             | 42,317                | 4,215      | 10,041   |
| Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) | 0,286                 | 0,091      | 3,143    |
| Kinerja Guru ( $X_2$ )                | 0,412                 | 0,085      | 4,847    |
| Variabel                              | Koefisien Regresi (B) | Std. Error | t-hitung |

Berdasarkan Tabel 1, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 42,317 + 0,286X_1 + 0,412X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki arah pengaruh positif terhadap kesiapan akademik studi lanjut siswa.

### Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kesiapan akademik studi lanjut siswa ( $t = 3,143$ ;  $p = 0,002$ ). Kinerja guru juga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan akademik studi lanjut siswa ( $t = 4,847$ ;  $p < 0,001$ ). Dengan demikian, hipotesis pertama dan kedua diterima.

### Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji F (Simultan)

| Model   | F-hitung | Sig.  |
|---------|----------|-------|
| Regresi | 36,728   | 0,000 |

Nilai F sebesar 36,728 dengan  $p < 0,001$  menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan akademik studi lanjut siswa.

### Koefisien Determinasi

Besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel 3.

Tabel 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| R     | R Square ( $R^2$ ) | Adjusted R Square |
|-------|--------------------|-------------------|
| 0,684 | 0,468              | 0,452             |

Nilai  $R^2$  sebesar 0,468 menunjukkan bahwa 46,8% variasi kesiapan akademik studi lanjut siswa dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, sedangkan 53,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan akademik studi lanjut siswa. Koefisien regresi sebesar 0,286 menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kepemimpinan diikuti oleh peningkatan kesiapan akademik ketika variabel lain dikendalikan. Dalam konteks BK, temuan ini dapat dijelaskan melalui peran kepala sekolah dalam memberi legitimasi terhadap program, mengatur koordinasi antarpendidik, menyediakan waktu dan sumber daya, serta mendorong penggunaan data siswa untuk perencanaan layanan. Kepemimpinan yang mendukung menjadikan bimbingan studi lanjut tidak berhenti pada penyampaian informasi, tetapi terhubung dengan pemantauan kemajuan belajar dan tindak lanjut terhadap siswa yang membutuhkan bantuan (Purnadewi & Widana, 2023).

Kinerja guru memiliki koefisien regresi lebih besar, yaitu 0,412, dan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan akademik studi lanjut. Guru merupakan pihak yang paling sering mengamati perilaku belajar siswa, sehingga kualitas perencanaan pembelajaran, pemberian umpan balik, pendampingan, dan evaluasi dapat membantu siswa membangun kompetensi yang diperlukan untuk memasuki SMP. Dari sudut pandang BK, informasi guru mengenai kesulitan belajar, motivasi, kemandirian, dan pola kehadiran merupakan data penting bagi guru BK/konselor dalam menyusun layanan dasar, perencanaan individual, konsultasi dengan orang tua, atau layanan responsif (Rahim et al., 2026). Temuan ini tidak berarti guru kelas menggantikan fungsi profesional konselor, tetapi menegaskan pentingnya kolaborasi guru dan konselor dalam sistem dukungan siswa.

Secara simultan, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru menjelaskan 46,8% variasi kesiapan akademik studi lanjut. Hasil ini menunjukkan bahwa kesiapan siswa bukan hanya hasil usaha individual, melainkan juga dipengaruhi oleh sistem sekolah. Kepala sekolah menyediakan arah dan dukungan organisasi, sedangkan guru menghadirkan dukungan langsung dalam proses belajar. Dalam program BK komprehensif, kedua unsur tersebut perlu dihubungkan dengan kegiatan asesmen kebutuhan, layanan klasikal, perencanaan individual, konsultasi, kolaborasi keluarga, dan evaluasi hasil layanan (Bhakti, 2017).

Masih terdapat 53,2% variasi kesiapan akademik yang tidak dijelaskan oleh model. Faktor

tersebut dapat mencakup kemampuan awal, motivasi, dukungan keluarga, kondisi sosial-ekonomi, fasilitas belajar, akses informasi tentang SMP, serta mutu pelaksanaan layanan BK. Oleh karena itu, nilai rapor sebaiknya tidak digunakan sebagai satu-satunya dasar penentuan kesiapan. Dalam praktik BK, data akademik perlu dipadukan dengan angket kebutuhan, wawancara, observasi, informasi orang tua, dan data perkembangan pribadi-sosial agar keputusan layanan lebih utuh dan tidak memberi label kepada siswa.

#### **Implikasi bagi Layanan Bimbingan dan Konseling**

Temuan penelitian dapat ditindaklanjuti melalui program bimbingan transisi SD-SMP berbasis data. Kepala sekolah perlu menetapkan koordinasi antara guru kelas dan guru BK/konselor, menyediakan waktu layanan, serta memastikan adanya evaluasi program. Guru BK/konselor bersama guru kelas dapat melakukan pemetaan kesiapan, memberikan bimbingan klasikal mengenai tuntutan belajar di SMP, strategi mengatur waktu dan belajar mandiri, serta membantu siswa menyusun rencana studi lanjut. Siswa yang menunjukkan capaian akademik rendah atau kecemasan transisi dapat memperoleh layanan kelompok, konseling individual jangka pendek, konsultasi orang tua, atau rujukan sesuai kebutuhan. Keberhasilan layanan dievaluasi melalui perubahan capaian akademik, kehadiran, kebiasaan belajar, kepercayaan diri, dan kesiapan siswa menghadapi lingkungan sekolah baru.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena belum mengukur secara langsung kinerja guru BK/konselor, kualitas implementasi program BK, dan kesiapan sosial-emosional siswa. Variabel kesiapan studi lanjut juga dibatasi pada indikator akademik melalui nilai rapor. Penelitian selanjutnya perlu memasukkan kompetensi konselor, keterlaksanaan layanan, dukungan orang tua, serta ukuran kesiapan akademik, pribadi, sosial, dan karier yang lebih komprehensif. Uji intervensi juga diperlukan untuk menilai efektivitas program bimbingan transisi secara langsung.

#### **Kesimpulan**

Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh signifikan terhadap kesiapan akademik studi lanjut siswa SD di Kabupaten Bombana. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan BK bidang belajar dan karier memerlukan dukungan sistem sekolah, bukan hanya kerja individual guru BK/konselor. Kepala sekolah perlu menjamin kebijakan, koordinasi, dan sumber daya, sedangkan guru kelas dan guru BK/konselor perlu menggunakan data akademik untuk pemetaan kebutuhan, bimbingan transisi, perencanaan individual, serta konsultasi dengan orang tua. Namun, hasil penelitian tidak dapat dipahami sebagai evaluasi langsung terhadap kinerja konselor karena variabel tersebut belum diukur. Kesiapan akademik juga perlu dilengkapi dengan asesmen pribadi, sosial, emosional, dan karier agar dukungan transisi SD-SMP lebih komprehensif.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. I Wayan Widana, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing pertama dan Prof. Dr. Maximus Gorky Sembiring, M.Sc. selaku pembimbing kedua atas arahan, dukungan, dan saran konstruktif selama proses penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral dan material dalam pelaksanaan penelitian ini.

#### **Referensi**

Arbiyanti, D., Abdullah, G., & Soedjono, S. (2025). The Influence of Work Motivation and Work Discipline on Teacher Performance: A Quantitative Study in Junior High Schools in East Pekalongan District Pekalongan City. *Journal of Educational Sciences*, 9(5), 4034–4046.

- Atmaja, J. P., & Firmansah, F. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Inpres Lara Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(01), 21–29.
- Bhakti, C. P. (2017). Program bimbingan dan konseling komprehensif untuk mengembangkan standar kompetensi siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 131–132.
- Dutta, V., & Sahney, S. (2022). Relation of principal instructional leadership, school climate, teacher job performance and student achievement. *Journal of Educational Administration*, 60(2), 148–166.
- Neviyarni, S. (2023). *Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah: Konsep, masalah, dan solusi*. Prenada Media.
- Pallin, A. (2026). Information approaches and the construction of ‘good’ guidance in career guidance counsellors’ professional practice. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 1–23.
- Pardosi, J., & Utari, T. I. (2022). Effective principal leadership behaviors to improve the teacher performance and the student achievement. *F1000Research*, 10, 465.
- Purnadewi, G. A. A., & Widana, I. W. (2023). Improving student’s science numeration capability through the implementation of PBL model based on local wisdom. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(3), 307–317.
- Rahim, M., Puluhulawa, M., & Lakadjo, M. A. (2026). *Studi Kasus dan Konferensi Kasus dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*. Star Digital Publishing.
- Rusmana, N., Hafina, A., Riksa Yustiana, Y., Kurniati, E., Azzahrah, H., & Diba, S. (2024). A Hybrid Framework for Guidance and Counseling in Indonesia: Integrating ASCA and ABKIN for Teacher Competence Development. *KONSELOR*, 13, 340–354. <https://doi.org/10.24036/0202413498-0-86>
- Suhardita, K., Krisnanda, V. D., Saputra, R., Saputra, A. A., & Kusmanto, A. S. (2026). From therapeutic promise to evidentiary discipline: Reassessing MDMA-assisted psychotherapy for posttraumatic stress disorder. *Journal of Traumatic Stress*, 39(3), 601–603. <https://doi.org/10.1002/jts.70094>
- Syafii, M. H., Purnomo, H., & Rahmatullah, A. S. (2025). Inclusive education and social transformation: Analysing the role of education policy in increasing equality among rural students in Indonesia. *Educational Research for Social Change*, 14(1), 43–69.
- Yasa, I., Widana, I. W., & Aisyah, S. (2023). The Determination of the Principal’s Leadership Style, Teachers’ Work Motivation, and Mind-set of the Performance of Elementary School Teachers: Indonesia. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 10, 42–50. <https://doi.org/10.19109/ejpp.v10i1.16790>